

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tantangan pendidikan masa kini semakin sulit disebabkan tuntutan masyarakat modern kompleks. Pendidikan agama bukan hanya sekedar proses *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value* yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Hasil yang diharapkan dari perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan ketrampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, aspek efektif meliputi perubahan dalam segi tindakan bentuk psikomotorik.²

Pendidikan secara harfiah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, untuk mewujudkan tercapainya perubahan tingkah laku, budi pekerti ketrampilan secara intelektual, emosional dan spiritual. Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara atau membentuk latihan. Dalam pendidikan terjadi proses pengembangan potensi manusiawi dan proses pewarisan kebudayaan.³

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan pada akhir-akhir ini. Hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat maupun lingkungan pemerintah yang semakin

² Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara) hlm .197

³ Dwi Prasetya danarjati dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.3

meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.

Budi pekerti luhur, religiusitas dan kesantunan yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia saat ini seakan akan menjadi terasa tabu dan asing dan jarang ditemui di tengah tengah masyarakat. Kondisi seperti ini akan menjadi lebih sulit lagi jika pemerintah tidak mengupayakan program program perbaikan baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek.⁴

Namun relasinya di era sekarang seorang guru hanya menyampaikan materi tanpa memberikan contoh bagaimana seharusnya berakhlak yang baik. Dunia pendidikan sekarang mengutamakan pendidikan kognitif tidak sampai menciptakan situasi pendidikan yang mendorong penanaman nilai-nilai untuk membina akhlak siswa. Padahal, tugas guru tidak hanya sebatas itu, tetapi ia juga harus mampu meningkatkan pendidikan moral yang telah diterima siswa. Ditambah peserta didik yang mengalami perubahan dari anak – anak menuju remaja sangat rentan terpengaruh oleh hal – hal yang menurut dia baru tanpa memikirkan baik buruknya serta sebab dan akibat dari perbuatan tersebut yang mengakibatkan rusaknya akhlak dari diri peserta didik.

Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dari berbagai kalangan terkait, untuk bersama-sama memecahkan masalah akhlak siswa, tentunya dalam hal ini guru aqidah akhlak dituntut untuk berperan ekstra dalam proses pembinaan akhlak siswa sehingga bahwa moral itu terpuji. mereka tidak terjebak dalam

⁴ Nur Ainayah, *Pembentukan karrakter melalui pendidikan agama Islam*, Universitas Negeri Semarang, Jurnal Al Ulm, Volume 13 Nomor 1, Juni 2013, hlm 26

jurang bencana. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu ditanamkan dalam jiwa setiap peserta didik.

Salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam khususnya akidah akhlak adalah memberikan contoh dan teladan bagi siswa. Misalnya pada suatu saat ketika guru lewat di depan siswa dengan santai siswa tidak menyapa bahkan menyapa dari sini terlihat bahwa peran guru akidah akhlak khususnya sangat diperlukan. Melihat hal tersebut, guru akidah akhlak harus memperhatikan dan berperan dalam pembentukan karakter anak didiknya. Atas dasar tersebut, penulis ingin menganalisis dan membuktikan di lapangan bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar adalah karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah islam menengah pertama yang berada di wilayah Lodoyo serta sekolah yang dipandang bagus oleh kebanyakan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya juga sebagai lembaga percontohan dalam melaksanakan pembinaan akhlak peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka penulis membuat penelitian yang berjudul “ **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di MTs Miftahul Uluum Sutojayan Blitar.**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan di atas, maka fokus masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar ?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar ?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai motivator dalam pembentukan karakter peserta didik di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan diadakanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Memperoleh keilmuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik.
 - b. Menambah khazanah keilmuan, sebagai refrensi rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan

- c. Sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi kepala sekolah dalam rangka digunakan sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah - masalah yang berkaitan dengan strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter pada peserta didik. .

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru sebagai pertimbangan dalam penentuan strategi yang berkaitan dengan proses pembentukan karakter pada peserta didik.

- c. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dapat menjadikan siswa mengaktualisasikan pembentukan karakter yang telah ditanamkan oleh sekolah sehingga dapat membentuk akhlakul karimah siswa.

- d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya dan dikembangkan secara lebih mendalam khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Serta bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi.

e. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi dan referensi di perpustakaan sebagai sumber belajar.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Peran Guru

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan status, jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.⁵ Sedangkan Guru Akidah Akhlak dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu: pertama dilihat sebagai mata pelajaran seperti pada kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA). Kedua, bertindak sebagai kumpulan pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab yang diajarkan di Madrasah (MI, MTs, MA).⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa peran guru Akidah Akhlak tugasnya memberikan pelajaran materi ajaran Akhlak kepada murid. Peran Guru Akidah Akhlak ini yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mereka yang ditugaskan mengajar di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar.

⁵ Soerjano Soekanto, *Sosialogi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Persada, 2002), hlm. 243

⁶ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.198

b. Guru Akidah Akhlak

Guru sebagai pribadi yang beradab juga memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan..⁷

Ada pula yang mengartikan guru sebagai orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajaran, yang juga bertanggung jawab mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaan..⁸

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan kepada peserta didik agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran tersebut. Islam menjadi kenyataan. itu adalah pandangan hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat..⁹

Jadi, guru Akidah Akhlak adalah pendidik profesional yang bertugas membina atau mendidik, melatih dan menanamkan dalam diri peserta didik untuk mencapai kematangan kepribadian yang sesuai dengan ajaran atau tuntunan Islam, yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah serta mengajarkan pelajaran yang mengandung Materi agama Islam di lingkungan sekolah khususnya di MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar.

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 44-49

⁸ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 62

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 86

c. Membentuk Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character* yang berarti tabiat, watak, sifat kejiwaan, budi pekerti kepribadian dan akhlak.¹⁰

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari hari.²¹

2. Penegasan istilah secara operasional

Dalam membina karakter siswa, setiap guru memberikan kontribusi dan memiliki peran yang berbeda-beda. Peran guru dalam membina akhlak siswa tidak dapat dilakukan secara instan, seorang guru harus mempersiapkan setiap tindakan dengan matang agar dapat diterima oleh siswa tanpa membuat siswa terbebani dan siswa merasa sangat membutuhkan tindakan tersebut. Peran guru dalam membentuk karakter siswa dapat dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan setelah itu menganalisis kendala dan solusi dari pelaksanaan peran tersebut.

¹⁰ Thomas Lichina, *educating for character* , (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hlm.81 ²¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offfset ,2013), hlm. 237

Dalam hal ini yang dimaksud dengan peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter peserta didik adalah upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik, agar menjadi anak yang berakhlak mulia dan menjadi anak yang sukses. dalam kehidupannya untuk menghadapi perkembangan zaman secara global. dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam. Selain itu, siswa yang berakhlak baik juga mencerminkan keberhasilan seorang guru dalam mendidik, membina dan memberikan semangat kepada siswanya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi dibutuhkan sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca skripsi. Dalam sistematika proposal skripsi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian awal dan bagian inti. Lebih jelas dan rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
2. BAB II: Kajian pustaka, terdiri dari: Hasil-hasil penelitian terdahulu, kajian teoritis dan kerangka berfikir.
3. BAB III: Metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian

4. BAB IV : Hasil penelitian yang berisi uraian tentang deskripsi data dan temuan peneliti yang diperoleh pada saat penelitian, baik berupa berupa dokumen, gambar atau foto yang menjadi bahan penguat peneliti menjawab fokus permasalahan, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipercaya.
5. BAB V : Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan pembahasan dari masing-masing fokus permasalahan yang sudahdisatukan antara data penelitian dan teori yang menjadi landasan penelitian dalaam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan, sehingga dibahas secara jelas dan rinci untuk mengetahui gambaran terkait data penelitian dan teori yang digunakan oleh peneliti.
6. BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari fokus penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, hingga diperoleh kesimpulan dari masing-masing fokus permasalahan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Selain itu, peneliti juga memberikan saran terkait penelitian ini.